

KONTRIBUSI SAID NURSI TERHADAP PERUBAHAN SEKULARISME DI TURKI

Muhammad Syakir

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Pidie Jaya

Email: muhammadsyakir87@gmail.com

Abstract

Said Nursi is a Muslim figure who has contributed to changes in secularism in Turkey. Turkey was originally based on the Koran and Sunnah, becoming a republic based on secularism in all aspects of life under Attaturk's rule. However, Turkey now looks different, where secularism is fading and people can carry out activities in accordance with the Qor'an and Sunnah. This was caused by the thoughts born by Said Nursi which brought changes to secularism in Turkey. This research aims to describe Said Nursi's contribution to changes in secularism in Turkey whose study focuses on Darul Hikmetil Islamiye, Sufism Amali, and Risala An-Nur. This research is a literature review (character study) with a descriptive qualitative approach. The subject data comes from books, articles and historical notes about Said Nursi's thoughts which are used as objects of study. The data was analyzed descriptively in collaboration with content analysis. So the results of the research state that Darul Hikmetil Islamiye, Sufism Amali, and Risale An-Nur which were pioneered by Said Nursi not only changed aspects of Turkish society in their time in maintaining Turkey as a secular Islamic country, even though this movement was very small in scope at that time. However, Nursi has given birth to new cadres so that today not only in Turkey, even in all corners of the world they can apply his thoughts in the lives of Islamic communities.

Keywords: Said Nursi's contribution, Renewal of Secularism, Türkiye

Abstrak

Said Nursi merupakan tokoh muslim yang telah memberikan kontribusi terhadap perubahan sekularisme di Turki. Turki awalnya berlandaskan al-Qur'an dan sunnah, menjadi negara Republik berasaskan sekularisme dalam segala aspek kehidupan di bawah kekuasaan Attaturk. Namun Turki kini tampil beda, dimana sekularisme memudar dan masyarakat dapat beraktivitas sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah. Hal ini disebabkan oleh pemikiran-pemikiran yang dilahirkan oleh Said Nursi yang memberi perubahan terhadap sekularisme di Turki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi Said Nursi terhadap perubahan sekularisme di Turki yang kajiannya fokus pada *Darul Hikmetil Islamiye, Tasawuf Amali, dan Risalah An-Nur*. Penelitian ini merupakan *library research* (kajian tentang tokoh) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek data bersumber dari buku-buku, artikel, dan catatan sejarah tentang pemikiran Said Nursi yang dijadikan sebagai objek kajian. Data tersebut dianalisis secara deskriptif yang berkolaborasi dengan

content analysis. Maka hasil penelitian menyatakan bahwa Darul Hikmetil Islamiye, Tasawuf Amali, dan Risalah An-Nur yang dipelopori oleh Said Nursi tidak hanya mengubah aspek kehidupan masyarakat Turki di masanya dalam mempertahankan Turki sebagai Negara Islam yang sekuler, meskipun gerakan ini dalam ruang lingkup sangat kecil pada masanya. Namun Nursi telah melahirkan kader-kader baru hingga masa kini tidak hanya di Turki, bahkan di seluruh pelosok dunia dapat mengaplikasikan pemikiran-pemikirannya dalam kehidupan masyarakat Islam.

Kata Kunci: Kontribusi Said Nursi, Pembaharuan Sekularisme, Turki

A. Pendahuluan

Turki merupakan sebuah negara sekuler yang terletak di bagian barat benua Asia dan bagian tenggara benua Eropa. Turki telah memiliki kerajaan Islam sejak abad ke-14, Masyarakat Turki telah hidup dengan landasan agama Islam yang benar selama 700 tahun sebelum lahirnya paham Sekularisme.¹ Kekuatan paham sekularisme berawal dari kekalahan Turki Usmani dalam perang dunia I (pertama). Mustafa Kemal Attaturk sudah terpilih sebagai presiden Majelis Nasional Agung (MNA) pada 24 April 1920.² Sehingga pada tahun 1923 di bawah MNA memutuskan bahwa negara Turki dideklarasikan menjadi Republik Turki yang berdiri di atas pondasi Sekularisme. Attaturk sebagai Presiden pertama Republik Turki dan Abd. Majid memegang jabatan sebagai khalifah.³

Attaturk dalam pemerintahannya mewajibkan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Turki khususnya pada pembentukan peradaban yang berlandaskan pada peradaban Barat. Dengan kata lain, tema sentral ide-ide modern tercermin dalam idenya yang sudah terkontaminasi dengan ide-ide Barat. Maka masyarakat Turki dalam konsep Attaturk harus menjadi Barat dalam segala aspek kehidupan dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan landasan Sekularisme.

Bentuk pemerintahan yang digulir oleh Attaturk dalam bingkai Sekularisme mendapat respon yang berbeda dari masyarakat Turki. Pendukung kemalisme tentunya memberikan respon positif terhadap bentuk pembaharuan pemerintahan yang menggantikan sistem kekhalifahan. Sedangkan kelompok Turkis mengharapkan bangkitnya nasionalisme Turki

¹M. Hasbi Amiruddin, *Erdogan Tokoh Pemimpin Islam di Negara Sekuler*, (Banda Aceh: LSAMA, Cet.I, Tahun 2021), hal. 124.

²Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki*, Terj. Sugeng Haryanto, Sukono (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 174.

³Samsuriadi dkk, *Sejarah Lahirnya Islam Negara Sekuler Turki dan Ide Pembaharuan Mustafa Kemal*, *Jurnal J-BKPI*, Vol 2 (2), Tahun 2023, p-ISSN 2797-295X. h. 26.

yang dipelopori oleh Ziya Gökalp. Sementara kelompok Islamis ingin kembali pada pemerintahan yang berlandaskan Islam untuk mewujudkan kejayaan negara yang dipelopori oleh Mustafa Sabri dan Badiuzzaman Said Nursi. Tindakan sekularisme Turki jauh lebih buruk dari Eropa sendiri yang menimbulkan resistensi keras dari masyarakat Islamis. Mustafa Sabri dengan gerakan Pan-Islam redup saat menghadapi kemalim dikarenakan kurangnya pembaharuan pola pikir terhadap argument-argumen kemalim. Sedangkan Nursi bersikap lebih moderat dengan argument cerdas dan kontekstualnya untuk membangkitkan Islam di Turki. Sehingga gerakan Nursi dapat bergerak meskipun dalam ruang sempit sekularisme yang dipelopori oleh Attaturk.

Said Nursi dalam upaya merevivalisasi Islam di Turki tidak melibatkan diri secara langsung dalam dunia politik, pemerintahan ataupun dengan melakukan aktivitas anarkis, pemberontakan, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena ideologi kemalime sangat kuat dalam segala aspek kehidupan masyarakat Turki dan menguasai seluruh sisi politik negara Turki. Hakan Yavuz mengatakan bahwa perjuangan Said Nursi secara signifikan lebih memfokuskan kepada membaca dan menulis. Karyanya dinamakan dengan *Risalah Nur Kulliyati* merupakan karya monumentalnya dan para pengikutnya.⁴ Said Nursi membentuk gerakan keagamaan bersifat kesufian yang dikenal dengan *Nurcu cemaat* atau *Nurcu Movement* (gerakan Nursi) sebagai usahanya dalam membendung penyebaran paham sekularisme di Turki.

Negara Turki Modern yang berdiri di atas pondasi sekularisme Attaturk mereformasi segala sisi kehidupan rakyat Turki. Diantara hal-hal yang sangat mencolok dari reformasi sekuler ini seperti; pembatasan waktu beribadah, pelarangan simbol-simbol agama di dalam pemerintahan dan pendidikan. Akan tetapi akhir-akhir ini terjadi hal sebaliknya, pembatasan-pembatasan di atas sedikit demi sedikit melonggar, contohnya larangan menggunakan jilbab dalam institusi pemerintahan sangat ketat. Hal ini terjadi pada seorang anggota

⁴ISIM Newsletter, Hakan Yavuz, *Being Modern in Nurcu Way*, Vol. 6, (Leiden: Oktober 2000), h. 7.

parlemen wanita pada tahun 1999 memasuki gedung parlemen diejek dan diusir karena menggunakan jilbab, kemudian dicabut kewarganegaraan Turki nya setelah terungkap dia juga membawa pasport Amerika.⁵

Namun Turki saat ini tampil dengan sesuatu yang berbeda, setelah lebih satu dekade *Adalet ve Kalkınma Partisi* (Partai Keadilan dan Pembangunan) yang berakar pada politik Islam mengubah bentuk pemerintahan Turki. Ketika empat anggota perempuan partai memasuki parlemen Turki mengenakan jilbab, sebagian besar anggota parlemen menerimanya dengan pakaian berjilbab, dan hanya sebagian kecil yang masih berpegang kepada tradisi sekuler Turki. Hal ini disebabkan oleh gerakan Nursi yang memiliki peran penting dalam perubahan yang terjadi di Turki dan mengingat bahwa para praktisi Partai Keadilan dan Pembangunan (AK Parti/AKP) yang berlandaskan Islam merupakan murid-murid gerakan Nursi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengkaji Kontribusi Said Nursi Terhadap Perubahan Sekularisme di Turki. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi pemikiran Said Nursi yang sangat mempengaruhi paham Sekularisme di Turki. Kontribusi yang dianalisis terdiri dari: *Darul Hikmetil Islamiye*, *Tasawuf Amali*, dan *Risalah An-Nur*. Said Nursi seorang muslim Kurdi berpaham Sunni memiliki gerakan dalam pembaharuan sekularisme di Turki. Gerakan Said Nursi sebagai tokoh pembaharuan Islam yang memiliki kontribusi dalam berbagai aspek amalan dan pikiran yang dapat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Turki yang berlandaskan sekuler.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mengumpulkan data dengan cara menempatkan

⁵New York Times, Tim Arango, dipublikasikan pada tanggal, 01 November 2013 dengan judul *secular-turkish-government-permits-religious-symbol*.

fasilitas seperti buku, majalah, jurnal, dokumen, catatan sejarah dan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian sebagai sumber data baik primer dan skunder.⁶ Penelitian *library research* ini menggunakan buku-buku, artikel, catatan sejarah yang berkaitan dengan Said Nursi dan kontribusi yang diberikan dalam pembaharuan sekularisme di Turki sebagai subjek penelitian dan menjadikan ide pemikiran tokoh Said Nursi sebagai objek ilmu pengetahuan. Sehingga penelitian kualitatif ini merupakan penelitian tokoh dengan menggunakan data utama dari kumpulan bacaan yang terkait dengan Said Nursi dan kontribusinya terhadap pembaharuan sekularisme di Turki. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode content analisis yaitu analisis ilmiah tentang pemikiran tokoh dalam tulisannya dan konsep dasar dari sekularisme sehingga dapat diketahui tingkat pembaharuan terhadap sekularisme di Turki terkait dengan *Darul Hikmetil Islamiye, Tasawuf Amali, dan Risalah An-Nur*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Badiuzzaman Said Nursi merupakan tokoh muslim Kurdi bermazhab Syafi'i. Said Nursi kelahiran 1877 dengan nama aslinya Said bin Mirza, anak dari pasangan Mirza dan Nuriye. Nursi adalah sebutan untuk mengabadikan nama desa kelahirannya yaitu Nurs.⁷ Said Nursi digelar dengan Badiuzzaman atau Keindahan Masa karena kecakapannya dalam mengemukakan pendapat dan pola pikir yang mengalahkan ulama-ulama terkemuka meskipun usianya baru 16 tahun. Ilmunya secara langsung mendapat berkah dari Rasulullah Saw. melalui mimpinya bersalaman dengan para nabi, dan yang terakhir adalah Rasulullah Saw. Nursi meminta ilmu kepada Rasulullah, dan beliau berpesan bahwa Nursi akan memperoleh pengetahuan tentang al-Qur'an dengan syarat

⁶M. Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 27.

⁷Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman...*, h. 163.

tidak akan mempertanyakan apa pun tentang kaum Nabi Saw.⁸ berkah pertemuan itulah Nursi cerdas tidak dapat dikalahkan argumennya.

Said Nursi penganut paham Sunni yang sangat populer di Turki dikenal sebagai seorang pemikir, pembaharu, dan penggerak laju dinamika puritan di Turki. Said Nursi merupakan pionir pemikiran Islam yang dapat disejajarkan dengan pemikir sekelas dengan Muhammad Syahrur seorang pakar pembaharuan dengan berbagai teori inovatif dan refolusioner dalam hukum Islam dari Syiria,⁹ Muhammad Abduh seorang pembaharu pola pikir masyarakat Mesir yang dijajah oleh Napoleon dari Perancis¹⁰, dan pakar pembaharuan lainnya yang telah memberi kontribusi dalam perkembangan pemikiran Islam.

Said Nursi merupakan pakar yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang komprehensif sehingga kajiannya dapat diteliti dan diaplikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini senada dengan kajian Khojir dkk. dalam kajiannya tentang Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Said Nursi, dimana Said Nursi menegaskan bahwasanya integarsi ilmu dalam dunia pendidikan ada keterkaitan satu dengan yang lainnya, artinya ilmu agama dan ilmu pengetahuan membutuhkan.¹¹ Muhammad Faiz dalam kajian yang senada juga mengatakan bahwa Said Nursi dikenal sebagai tokoh gerakan sentral kultural “*Thullab An-Nur*” yang berjuang pada akhir kekhalifahan Turki Utsmani dan membangkitkan pembaharuan saat sekulerisme melanda Turki.¹² Berdasarkan beberapa kajian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kajian pembaharuan pemikiran Badiuzzaman Said Nursi memiliki urgensi dalam

⁸Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman...*, h. 10

⁹Zuyyina Candra Kirana, dkk. Kontribusi Pemikiran Muhammad Syahrur tentang Teori Huhud dalam Pembaharuan Pemikiran Islam, *Jurnal Salimiya*, Vol 3 (4), tahun 2022, h. 75.

¹⁰Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 98.

¹¹Khojir, dkk. Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Said Nursi dan Relevansinya dengan Era Society, *Fenomena; Jurnal Penelitian*, Vol 14 (2), e-issn 2615-4900; p-issn 2460-3902, 2022, h. 22.

¹²Muhammad Faiz, Konsep Tasawuf Nursi: Implementasi Nilai-nilai Moderasi Islam, *Millah: Jurnal of Religious Studies*, Vol. 19 (2), 2020. h. 199.

penelitian dan kajian Islam di Indonesia bahkan kontribusinya dapat diaplikasikan dalam aspek kehidupan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui telaah sumber primer dan skunder dari buku-buku, artikel, dan catatan sejarah terkait dengan "Kontribusi Said Nursi terhadap Perubahan Sekularisme Di Turki". Maka peneliti menemukan bahwa beberapa kontribusi Said Nursi terhadap pembaharuan Sekularisme di Turki. Namun kajian ini hanya mendeskripsikan 3 kontribusi, antara lain:

1) *Darul Hikmetil Islamiye*

Darul Hikmetil Islamiye (Dewan Agama Islam) sebagai sebuah dewan agama Islam. Nursi memiliki peran sebagai wakil dari dinas ketentaraan, meski pun pada hakikatnya tidak ingin lagi berkecimpung dalam politik praktis. Namun realita memaksa Nursi untuk terus terlibat demi menyelamatkan Turki dari sekularisme. Dewan ini didirikan pada tanggal 12 Agustus 1918 yang berfungsi dan pengaruh terhadap pembaharuan sekularisme. Nursi menjalankan tugasnya dengan baik, memberi solusi dalam menyelesaikan berbagai problematika dunia Islam, menjawab dengan cerdas serangan yang mendiskreditkan dan menyudutkan agama Islam. Bahkan Nursi memiliki hak paten dalam memberi informasi kepada pihak yang berwenang jika terjadi hinaan dan cemoohan terhadap agama yang mulia di sisi Allah.¹³

Majelis Agung Nasional Turki di Ankara didirikan pada 23 April 1920 dan dipimpin oleh Mustafa Kemal, hal ini menyebabkan munculnya dua kekuasaan di Turki, yaitu; kesultanan yang patuh pada penjajah Barat di Istanbul dan Majelis Agung Nasional Turki yang menuntut merdeka dari penguasaan pasukan sekutu di Ankara. Pemerintahan di Istanbul menganggap pemerintahan di Ankara sebagai pemberontak. Sehingga mereka meminta Dewan Agama Islam untuk berfatwa larangan tindakan pemberontak. Fatwa ini ditentang oleh rakyat Turki dan sejumlah ulama menandatangani penolakan

¹³Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman...*, h. 155.

keluarnya fatwa politis, pada saat itu Said Nursi masih berada dalam dewan tersebut.

Singkat sejarah, kemerdekaan yang diraih oleh gerakan Nasional dan Nursi dalam usianya 45 datang ke Ankara pada 09 November 1922. Kedatangannya untuk memberi sambutan dan selamat kepada Gerakan Nasional yang telah berhasil memperjuangkan bangsa, Nursi juga dengan tegas mengingatkan agar Gerakan Nasional tetap mengutamakan pembentukan konstitusi yang sesuai dengan syariah. Nursi terjun dalam politik sejak 1908 untuk memperjuangkan syariah masuk dalam parlemen pemerintahan. Namun tantangan dan rintangan selalu dihadapinya dari Attaturk. Bahkan perbedaan yang terbungkam semakin terungkap dan perbedaan di Majelis Nasional pun semakin nyata di depan mata. Attaturk semakin sadar bahwa Nursi memiliki pengaruh terhadap negara Turki, sehingga berbagai jabatan, kekuasaan dan besarnya gaji serta fasilitas yang memadai ditawarkan kepadanya. Namun Nursi menolak dan memilih untuk meninggalkan Ankara dan kehidupan Said Lama untuk membukan lembar kehidupan Said Baru lahir di kota Van.

Darul Hikmetil dipandang sangat urgen untuk menyelamatkan Turki dari sekularisme, sehingga dibukalah cabang di setiap provinsi. Seiring dengan perkembangan sekularisme di Turki, *Darul* tersebut hanya dapat beroperasi selama empat tahun, pada November 1922 dewan tersebut ditutup ketika kesultanan dihapuskan oleh pemerintah Ankara. Namun *Darul Hikmetil* ini telah memberi kontribusi dan melahirkan kader Islam yang teguh kepada al-Qur'an dan Sunnah. Bahkan tercatat dalam sejarah bahwa Nursi masih ada hingga kini.

Nursi telah memberi kontribusi pembaharuan melalui *Darul Hikmetil Islamiye* dan dapat dibuktikan dengan negara Turki yang dipimpin oleh tokoh Islam meskipun negara tersebut sekuler. Recep Thayyib Erdogan kelahiran 26

Febuari 1954 di Rize¹⁴ adalah presiden yang sangat disegani dan ditakuti oleh negara Barat. Erdogan dengan didikan yang berbasis agama Islam, mampu berperan sebagai pemimpin Turki yang tidak hanya dihormati dan disegani oleh masyarakat Turki. Bahkan dunia mengenalnya dan Amerika takut kepadanya. Kepemimpinannya menjalankan agama sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah, pemimpin yang dicintai oleh rakyat dan sangat demokratis dalam menjalankan tugasnya. Inilah kontribusi besar yang lahir dari pengaruh pembaharuan Said Nursi terhadap sekularisme Turki.

2) Tasawuf Amali

Tasawuf amali merupakan salah satu gerakan pembaharuan Islam yang lahir di Turki pada masa pemerintahan Attaturk, penguasa yang dikenal telah banyak menyelewengkan syariat Islam dengan menjadikan Barat sebagai kiblat dalam segala aspek kehidupan. Masyarakat muslim yang kontra dengan ide-ide perubahan Attaturk, bangkit melahirkan gerakan-gerakan pembaharuan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan kembali syariat Islam dalam kehidupan masyarakat dengan mengikuti perkembangan zaman. Maka tasawuf amali Said Nursi dikenal dengan gerakan Nursiyah sebagai gerakan pembaharuan di Turki.

Gerakan Nursiyah pada awalnya merupakan gerakan islami yang terbentuk tanpa struktur organisasi dan tidak mencirikan tarekat sufi karena gerakan ini tidak tercatat dalam ranah politik. Gerakan ini menelusuri jalur pendidikan dan dakwah Islam serta lebih bergerak pada hakikat iman dan amal dalam segala kegiatan berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Gerakan tasawuf amali sebagai upaya yang dipelopori oleh Nursi untuk membendung ekspansi sekularisme Attaturk yang terus menyebar luas di Turki. Sebagian masyarakat menyebut dengan "Aliran Yusufisme", dimana pengikut aliran ini harus memikul siksaan dan penderitaan dalam penjara dan menghadapinya dengan argumentasi, logika, dan kesabaran dalam memperjuangkan aqidah.

¹⁴M. Hasbi Amiruddin, *Erdogan Tokoh Pemimpin...*, h. 9.

Namun kondisi sosial dan politik di Turki yang tidak sesuai dengan ideologi Islam, berkembangnya paham atheisme, dan materialisme lintas Eropa, maraknya perbuatan amoral, serta tindakan otoriter Sultan Hamid II, menjadi alasan bagi pakar pembaharuan Islam untuk bertindak dalam dunia politik untuk memperjuangkan landasan agama. Said Nursi melalui organisasi pada masa itu identik dengan dunia politik meski banyak tawaran jabatan untuk bergabung dengan gerakan mereka, namun Nursi tetap pada jalannya dalam meneruskan dakwahnya.

Keikutsertaan Nursi dalam ranah politik ditunjukkan dengan bergabung dalam Ittihad Muhammadiyah, salah satu organisasi politik Islam yang didirikan oleh sejarawan Dervis Vahdeti. Organisasi bertujuan sebagai organisasi oposisi terhadap kekuasaan absolut Sultan Abdul Hamid II melalui tulisan-tulisan di surat kabar Volkan. Namun bagi Said Nursi, tujuan pendirian organisasi sebagai tonggak gerakan memperkuat moral dengan cara memberi nuansa baru terhadap penafsiran syariat dan Sunnah Rasul.

Kesultanan Turki runtuh dan terbentuknya pemerintahan Republik Turki berideologi sekularisme di bawah kekuasaan Attaturk. Pada tahun 1926 mulainya babak baru bagi Said Nursi, karena Nursi diasingkan ke Barla. Nursi meninggalkan dunia politik dan menganggap perjuangan politik penuh dengan intrik dan pertentangan. Hal ini Nursi nyatakan dengan *A'udzubillhi miasysyathani waminssiyasah* (Aku berlindung kepada Allah dari setan dan politik).

Nursi menampilkan sembilan catatan (*al-talwihat al-tis'ah*) yang menguraikan konsep tasawuf dan terekat dalam perspektifnya. Seperti pada *al-talwih al-awal*, Nursi menjelaskan tentang tasawuf sebagai jalan untuk mengenal hakikat keimanan dan al-Qur'an. Hakikat tersebut dapat ditempuh melalui jalan ruhani dengan bimbingan sunah Nabi Muhammad Saw. berawal dari

tahap hati (*qalbu*) hingga mencapai satu rasa (*dzauq*) yang dekat pada tingkat penyaksian (*syuhud*) kepada Allah Swt.¹⁵

Perjuanga Nursi demi menegakkan agama Islam di Turki tetap dilakukan dengan ikut aktif dalam persoalan-persoalan politik, sosial, dan pendidikan tanpa berkecimpung dalam organisasi secara langsung. Meskipun Nursi pernah berikrar untuk meninggalkan politik. Namun jika Nursi benar-benar meninggalkan politik, maka gerakan-gerakan yang dilakukannya tidak pernah menjadi pembaharu sekularisme di Turki. Nursi berkecimpung dalam dunia politik secara tidak aktif, hal ini terbukti Nursi dan pengikutnya memberikan suara kepada Partai Demokrat dalam pemilihan umum tahun 1950. Demokrat adalah partai yang memberikan kebebasan kepada umat Islam untuk beraktifitas. Namun kemenangan tersebut tidak membuat Nursi bebas dalam melakukan dakwahnya. Ia tetap disidang dan diasingkan karena gerakan dan *Risalah Nur* dianggap sebagai ancaman. Tetapi itu tidak membuat Nursi dan berhenti berdakwah dan menulis serta menyebarkan ajaran-ajaran *Risalah Nur* sampai akhir hayat.

Keterlibatan Nursi dengan idealisnya untuk menjadikan Islam tetap tegak di Turki dan mewujudkan kejayaan serta keselamatan umat manusia, membuahkan kecintaan bagi umat manusia dan menjadikan gerakan ini dikenal dan bertambah banyak pengikutnya. Pengikut Gerakan Nursiyah dikenal dengan sebutan "Nurcu" yang berarti nur (cahaya) adalah lambang yang penting dalam Al-Qur'an, sehingga memiliki kesempurnaan makna "orang-orang bercahaya". Bahkan Gerakan Nursiyah tidak hanya berkontribusi, berkembang, dan diaplikasi oleh masyarakat Turki saja, akan tapi hampir di seluruh negara Islam menerapkan tasawuf amali dalam kehidupannya.

¹⁵Said Nursi, *Anwar Al-Haqiqah, Mabaahits fi At-Tasawuf wa As-Suluk*, Terj. Ihsan Qasim, (Cairo Syarikat Sozler, 2002), h. 59.

3) *Risalah An-Nur*

Said Nursi memiliki gelar Badiuzzaman (Keajaiban Zaman) karena memiliki daya nalar yang tinggi dan kebersihan hati yang menakjubkan, sehingga dikenal sebagai pakar pembaharu Islam dan sufi besar pada abad 20.¹⁶ Tidak ada seorang ulama pun mampu menandinginya, baik dalam memberikan argumentasi maupun dalam menghasilkan karya. Penyusunan *Risalah an-Nur*, Nursi hanya berteman dengan al-Qur'an. Hal ini bermakna bahwa Nursi merangkai karya besar dan mampu memberi dampak positif bagi umat Islam hanya berdasarkan lintasan-lintasan ilham yang diterimanya dari Sang Maha Pemberi Rahmat.

Nursi dalam Gerakan Nursiyahnya yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran-kebenaran yang hakiki dapat menghasilkan karya besar yaitu *Risalah an-Nur*. Nursi menyatakan bahwa al-Qur'an yang menjadi landasan kemajuan sejati umat Islam sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan yang didapatnya. Nursi gemar membaca koran saat berada di Van. Suatu hari ia membaca pidato sekretaris negara jajahan di majelis perwakilan Inggris, ia mengatakan bahwa "kita tidak bisa mendominasi kaum Muslim selama mereka masih berpegang teguh pada Al-Qur'an, kita harus memperdayakan mereka untuk tidak cinta pada Al-Qur'an". Tulisan di koran itu menjadi motivasi dan semangat tinggi Nursi untuk menulis *Risalah an-Nur* untuk memperjuangkan Al-Qur'an. Nursi pun dapat mewujudkan tujuannya mengembalikan Turki pada landasan Islam yang sebenarnya dengan sarana Medresetuz Zehra dan *Risalah Nur*.

Fathullah Afandi seorang syaikh di Turki kagum dengan pola pikir Nursi yang sangat genius dan dipadukan dengan kekuatan hafalan yang sangat luar biasa. Syaikh pernah menguji kemampuan Nursi dengan mengajukan pertanyaan dari kitab-kitab yang direkomendasikan kepada Said Nursi serta

¹⁶Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam keikhlasan Merajut Persaudaraan*, (Tanggerang Selatan, Yayasan Nur Semesta, 2012) h. 32-33.

menguji kekuatan hafalannya.¹⁷ Ternyata Nursi dengan mudah menjawab semua pertanyaan dengan argumen yang luar biasa dan mampu menghafal beberapa halaman kitab dengan hanya satu kali membaca. Popularitas Said Nursi tersebar luas setelah diuji oleh Syaikh Fathullah Afandi. Sehingga para ulama silih berganti membuka dialog ilmiah dengannya. Namun tidak terlepas dari adanya upaya dan tujuan untuk menyudutkannya dengan melontarkan berbagai pertanyaan sulit, tetapi Nursi dapat menjawab permasalahan secara argumentatif hingga Nursi digelar “Said Masyur”¹⁸

Popularitas Said Nursi dengan karya monumental yaitu *Risalah an-Nur* tersebar di seluruh penjuru dunia. Karya ini diterjemahkan di atas 40 bahasa dunia. Terjemahan yang paling masyhur adalah terjemahan Sukran Vahide (edisi berbahasa Inggris) dan Ihsan Kasim Salih (edisi bahasa Arab).¹⁹ Nursi melalui *Risalah an-Nur* telah membuktikan keunggulan dan peradaban al-Qur’an bahwa hanya melalui al-Qur’an manusia dapat menemukan kebahagiaan baik secara individu dan sosial. Nursi juga menjawab dengan al-Qur’an bahwa filosof materialis pada penganut paham positivisme pada dasar irasionalnya tidak bisa dipertahankan.²⁰

Nursi memperkenalkan *Risalah Nur* sebagai berikut:

“*Risalah an-Nur* adalah argumen yang luar biasa dan tafsir yang sangat berharga terhadap al-Qur’an. Ia juga merupakan sebuah kilatan yang memukau dari kemukjizatan maknawi al-Qur’an, setetes dari samudera al-Qur’an, secercah cahaya dari surya al-Qur’an, dan sebuah hakikat yang terilhami dari khazanah ilmu hakikat. *Risalah an-Nur* merupakan terjemahan maknawi yang bersumber dari limpahan makna al-Qur’an. *Risalah an-Nur* bukanlah tarekat sufi, melainkan sebuah hakikat cahaya al-Qur’an yang tidak bersumber dari ilmu-ilmu Timur maupun Barat.

¹⁷Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Ayat Al-Kubra: Terj. Menemukan Tuhan pada Wajah Alam Semesta*, (Jakarta: Anatolia, 2009), h. vi.

¹⁸Ihsan Karim Salih, 2003. *Said Nursi: Pemikir dan Sufi Besar abad 20*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003, h. 12.

¹⁹Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam keikhlasan Merajut Persaudaraan*, (Tangerang Selatan, Yayasan Nur Semesta, 2012), h. 20-21.

²⁰Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman...*, h. 218.

Sesungguhnya ia merupakan mukjizat maknawi dari al-Qur'an yang dikhususkan untuk zaman ini."²¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa nama "*Risalah an-Nur*" diabadikan Nursi untuk karyanya bertujuan untuk menunjukkan karunia Ilahi. Nursi di bawah pengawasan ketat pemerintahan, tidak pernah berhenti untuk menghasilkan karya ini. Karya ini adalah cara yang singkat, mudah dipahami, aman serta cocok bagi kaum mukmin karena mengandung ajaran-ajaran yang belandaskan dari limpahan cahaya ilahi (al-Qur'an) sebagai guru sejati. Karya monumental ini juga sangat mudah diinternalisasikan dalam kehidupan. Risalah ini juga hadir sebagai pelindung akidah dari ganasnya sekularisme yang sedang terjadi. Pemerintah sadar dengan pengaruh karya-karya Nursi yang terangkai dalam *Risalah Nur* menjadi penghambat dan ancaman bagi kemajuan Turki. Sehingga melancarkan berbagai cara untuk menuduh dan memanggil Nursi hadir dalam persidangan tanpa bukti kebenarannya. Said Nursi dengan keyakinan dan keimanan yang kuat sejak kecil tidak rapuh dengan ancaman pemerintah, bagi Nursi harus menjadi generasi yang benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka segala sesuatu yang diupayakan pun akan sia-sia untuk menuduh dan menfitnahnya.

Nursi dalam catatannya, merangkai proses lahirnya *Risalah an-Nur* yang mencerahkan kehidupan ummat Islam sebagai berikut:

"Saya mencurahkan semua obsesi dan waktu untuk merenungkan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'anul karim. Kehidupan Said Baru telah saya awali. Takdir telah menarik saya dari satu kota ke kota yang lain. Dalam keadaan seperti itu, Saya mendiktekan kepada orang-orang yang ada di sekelilingku, makna-makna yang bersumber dari limpahan ayat al-Qur'an yang lahir dari hati yang paling dalam. Rangkain makna itu disebut dengan *Risalah an-Nur*. Ia benar-benar bersumber dari nur (cahaya) al-Qur'an. Nama ini terlahir dari lubuk hati yang paling dalam. Saya sangat yakin dan percaya bahwa risalah-risalah ini bukanlah hasil pikiranku. semata-mata hanya ilham ilahi yang dilimpahkan ke dalam kalbuku. Saya telah memohonkan keberkahan untuk semua orang yang menyalinnya

²¹Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam Keikhlasan...*, h. 16-17.

karena saya yakin bahwa tidak ada cara lain untuk menjaga keimanan umat selain cara ini,..."²²

Said Nursi merajut karyanya selama seperempat abad, hingga menghasilkan lebih dari 130 risalah yang diberi nama dengan *Kulliyat Rasail an-Nur* (Koleksi Risalah Nur) dengan empat seri utama: *al-Kalimat*, *al-Maktubat*, *al-Lama'at*, dan *asy-Syu'a'at*. Perpindahan dari satu daerah ke daerah yang lain, dari satu pengadilan ke pengadilan yang lain, dari satu penjara ke penjara yang lain. Namun tidak membuat Nursi berhenti berkarya meski berada di belakang tembok dan jeruji besi. Kumpulan karya yang akhirnya menjadi inspirasi gerakan untuk revitalis keimanan. Nursi sosok yang menonjol dan unik dalam mengusung debat sengit antara penganut sekularisme dan Islam di era Republik. Nursi menghadirkan Islam dan problema yang dihadapinya dengan cara yang mudah diterima dan antusias banyak orang. Ini adalah perjuangan mempertahankan gagasan dan keyakinan, perjuangan visi yang bertentangan dengan eksistensi.

Risalah an-Nur bersifat "populis"²³ yang bermakna sama seperti Said Lama yang telah berjuang agar pesan-pesannya diterima oleh masyarakat Turki dan melibatkan mereka dalam berbagai pergerakan besar. Maka dengan Nursi Baru dalam perjuangannya mengarahkan rakyat untuk memperbaharui keimanan dan meningkatkan kesadaran sambil memerangi berbagai upaya diluncurkan, yang membuat mereka menjadi imitasi pucat orang Barat untuk meninggalkan landasan Islam yang tepat.

Badiuzzaman tidak hanya menghasilkan karya dalam bahasa Turki yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Ihsan Kasim Salih dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Fauzy Bahreisy.²⁴ Bahkan Nursi juga mengasilkan dua karya dalam bahasa Arab, yaitu; *al-Matsnawi an-Nuri* dan *Isyarat al-I'jaz Mazhan al-I'jaz*. Hampir dari semua risalah dianugerahkan tanpa

²² Badiuzzaman Said Nrusi, *Menanam Keikhlasan...*, h. 14-15.

²³ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi...*, h. 219

²⁴ Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam Keikhlasan....*, h. 21-22.

persiapan dan dengan serta merta karena suatu kebutuhan yang timbul dari semangat Said Nursi.²⁵ Bahkan Nursi menghasilkan koleksi yang tidak mudah untuk dicetak kecuali mengawasi sendiri hingga semuanya selesai tercetak, dan ini terjadi setelah tahun 1954 M.²⁶

Risalah an-Nur menguraikan keimanan yang terpancar dengan cahaya Qur'ani. Nursi menghasilkan pancaran mata air Qur'ani yang sangat bersih dan segar untuk melindungi agama dan keimanan umat manusia, membersihkan kebathilan yang melekat di dalam hati dan akal manusia. Karya-karya risalah yang dihasilkan serta diwariskan oleh Badiuzzaman Said Nursi mampu menggugah hati rakyat kembali dalam bingkai Islam yang sebenarnya.

Karya yang terdiri dari empat seri yang disebutkan dengan *Kulliyat Rasail an-Nur* (Koleksi *Risalah Nur*), terbagi lagi menjadi di atas, terbagi lagi menjadi berjilid-jilid dan banyak bab di dalamnya. *Kulliyat Rasail an-Nur* menguraikan tentang aqidah dan ibadah, kenabian, kesempurnaan manusia, dunia dalam perspektif muslim, tugas manusia sebagai hamba di dunia, hikmah dan 'ijaz al-Qur'an, perdagangan yang menguntungkan, iman kepada Allah dan hari akhir dapat memecahkan teka-teki alam semesta dan *risalah al-Lawami'* (kumpulan kata-kata puitis keimanan para *Thullabun Nur*) yang dibahas dalam jilid pertama *al-Kalimat*.²⁷ Pada bagian akhir dari mayoritas *al-Kalimat*, tertulis doa-doa khusus untuk selalu bersikap baik sangka kepada Allah dan optimis dalam menjalani kehidupan.²⁸

Al-Maktubat merupakan seri kedua dalam kumpulan *Risalah*, yang terdiri dari 33 risalah. Pertanyaan seputar kehidupan Nabi Khidhir as, hikmah kematian dan penciptaannya, serta letak neraka jahanam adalah awal dari

²⁵ Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi...*, h. 235.

²⁶ Badiuzzaman Said Nursi, *Risalah Mi'raj: Urgensi, Hakikat dan Buahnya*, Jakarta, Anatolia, 2010, h. Xii.

²⁷ Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam Keikhlasan...*, h. 22-24.

²⁸ Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Kalimat*, Terj. Jilid 1: Seputar Tujuan Manusia, Aqidah, Ibadah dan kemukjizatan Al-Quran, Jakarta, Anatoli, 2011, h. X.

uraian kitab ini.²⁹ Selanjutnya diikuti dengan pembahasan tentang perjalanan hidup Said Nursi dalam merenung pentingnya keimanan, perbedaan iman dan Islam, implikasi dari asma Allah, mukjizat Nabi Saw., hikmah pernikahan Rasulullah Saw. dengan Zainab, perbedaan antara karamah, ikram dan istidraj, mengendalikan sifat manusia, warisan, hikmah turunnya nabi Adam as dari surga, hikmah Allah ciptakan setan dan waspada dengan bisikannya, hikmah dibalik fitnah, turunnya nabi Isa as, mazhab sahabat dan menyikapi perbedaan mazhab, menjaga hak orangtua dan lansia, ukhuwah, kematian dan musibah, macam-macam rahasia do'a, mukjizat al-Qur'an dan hakikatnya, hikmah puasa, tasawuf dalam bingkai positif dan negatif, dan yang menakutkan adalah di akhir pembahasan terdapat risalah *Nuwa al-Haqaiq* (benih-benih kebenaran). Risalah ini merupakan penggalan-penggalan renungan hati dari karya-karya lama Said Nursi.³⁰

Al-Lama'at dari seri ketiga terdiri dari 30 risalah. Perjalanan kisah dari munajat nabi Yunus as dan Ayyub as yang dapat dijadikan khibrah dalam kehidupan merupakan rangkaian kata yang terurai dalam jilid ini. Kemudian pembahasan tentang aqidah, derajat sunnah dan obat penyakit bid'ah, kabar ghaib surat al-Fath dan an-Nisa: 68-69, tampanan kasih sayang, hikmah *al-Isti'adzah*, mengenali Tuhan dalam kumpulan memoar, *iqtishad* (hemat dan sederhana), *Ikhlas*, *isyarah ats-tsalatash* (tiga petunjuk), *thabi'ah* (kajian alam), hijab sakit, bala, dan maut, pahala, mata maknawi, seputar tentang lansia, dialog singkat, tafakkur imani, dan hakikat asma Allah.³¹

Asy-Syu'a'at merupakan jilid keempat terdiri dari 15 risalah yang mengkaji tentang; keindahan alam ciptaan Allah, keistimewaan manusia melalui tauhid, munajat perjalanan, permohonan pertolongan kepada Allah, kiamat, dajjal dan Sufyani, makna *at-tahiyyatu lillahi...*, sang petualang berdialog dengan alam, iman kepada hari akhir, pondasi kehidupan, hikmat

²⁹ Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam Keikhlasan...*, h. 24.

³⁰ Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam Keikhlasan...*, h. 24-26.

³¹ Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Lama'at*: Terj. *Menikmati Hidangan Langit*, Jakarta, Robbani Press, 2010, h. xvii-xxxii.

tikrar atau muraja'ah al-Qur'an, hikmah iman kepada malaikat, pembelaan Nursi dan muridnya, catatan penghibur ditahanan, dan argumen kebenaran tauhid serta *risalah* kenabian.³²

Isyarat al-I'jaz Fi Mazhan al-Ijaz dan *Al-Matsnawi an-Nuri* merupakan karya Nursi dalam bahasa Arab. *Isyarat al-I'jaz* adalah kitab tafsir yang menjelaskan surah al-Fatihah dan surah al-Baqarah ayat 30. Said Nursi menjelaskan 'ijiz bahasa al-Qur'an dengan bahasa-bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Berbagai bentuk kemukjizatan itu berdasarkan qaidah-qaidah ilmu; balaghah, nahwu, sharaf, mantiq, teologi dan cabang ilmu lainnya yang memiliki keterkaitan dengannya. Kitab ini juga menjelaskan karya Imaduddin Khalil dalam bahasan *Qalu 'an al-Qur'an* (komentar tentang al-Qur'an).³³

Al-Matsnawi an-Nuri terdiri dari 12 risalah yang membahas tentang cahaya ketauhidan, percikan ma'rifat Nabi Saw. hari kebangkitan, setetes lautan tauhid, butir hikmah lautan al-Qur'an, benih kilauan petunjuk al-Qur'an, semerbak hembusan petunjuk al-Qur'an, obor cahaya mentari al-Qur'an, titik cahaya *makrifatullah*, dan cahaya bintang al-Qur'an.³⁴

Malahiq fi Fiqh Da'wah an-Nur terdiri dari tiga buku yang terpisah, yaitu; *Mulhaq Barla*, *Mulhaq Qatamuni*, dan *Mulhaq Emidag*. *Malahiq* merupakan kumpulan surat-menyurat antara Nursi dengan murid-murid pertamanya. Secara umum menjelaskan arahan dan petunjuk pentingnya *Risalah an-Nur* dan metode dakwah di masa kini, metode pelurusan sifat-sifat negatif, pendalaman iman, dan pengolahan hati..³⁵

Shaiqal al-Islam adalah karya-karya Said Lama yang menguraikan kehidupan Nursi sebelum menjadi Said Baru. Jilid kedelapan dari kitab ini menjelaskan tentang risalah-risalah; *Muhakamat 'Aqliyah*, *Qizil 'Ijaz*, *Ta'liqat 'ala*

³² Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam Keikhlasan...*, h. 27-28

³³ Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam Keikhlasan...*, h. 28-29.

³⁴ Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Matsnawi an-Nuri*: Terj. *Menyibak Misteri Keesaan Ilahi* (Jakarta: Anatoli, t.t), h. xxxix-xxxx.

³⁵ Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam Keikhlasan...*, h. 31.

*Burhan al-Kalanbawi, as-Sanihat dan al-Munazharat, al-Mahkamah al-'Askariyyah al-Urfiyyah, al-Kuthbah asy-Syamiyah dan al-Khuthuwat as-Sitt.*³⁶

Said Nursi yang selalu dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain, menghabiskan usianya di dalam penjara. Kondisi kesehatan Said Nursi semakin menurun di pengasingan. Masyarakat Turki banyak yang ingin melihat Said Nursi untuk terakhir kali. Sekalipun ia tidak bersedia menerima orang sebanyak itu sebelumnya. Namun demi masyarakat yang merindukannya, ia memperbolehkan masyarakat Turki menjenguknya. Kondisi fisik Said Nursi semakin memburuk dan pada pagi hari tepat tanggal 23 maret 1960 Said Nursi wafat, masyarakat Turki berdatangan ke Urfah untuk memberikan penghormatan terakhir bagi Said Nursi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Nursi sebagai pakar pembaharuan tidak pernah berhenti memikirkan dan mencari solusi untuk membenahi kehidupan masyarakat Turki yang terselimuti dengan sekularisme. Rajutan karya yang monumental seperti *Risalah an-Nur* sangat mempengaruhi pembaharuan sekularisme, sehingga penguasa sangat takut tersebarnya *Risalah* ini dalam kehidupan masyarakat. Berbagai cara dilakukan penguasa untuk menghalangi gerakan Nursi termasuk memasukkannya dalam jeruji besi. Namun tidak menghentikan tangan dan pikirannya untuk berkarya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian Kontribusi Said Nursi terhadap Perubahan sekularisme di Turki di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Badiuzzaman Said Nursi merupakan sosok pembaharu sekularisme yang diluncurkan oleh Attaturk di Turki. Sikap penguasa yang menindas para pakar dan ulama termasuk Nursi yang dihalangi dakwahnya, tidak membuat Nursi berhenti dengan gerakan tasawuf amali, *Risalah an-Nur*, bahkan sebelumnya Nursi berkiprah dalam *Darul Hikmetil Islamiye* dengan tujuan memasukkan syariat

³⁶ Badiuzzaman Said Nursi, *Menanam Keikhlasan...*, h. 32-33.

melalui parlemen. Gerakan-gerakan melalui tiga point tersebut merupakan kontribusi besar yang dapat diabadikan masyarakat Turki, bukan hanya pada masanya bahkan sampai sekarang lahirnya nursi baru yang dapat mempertahankan Turki tetap sebagai negara secular yang dipimpin oleh seorang muslim yang teguh pada al-Qur'an dan Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badiuzzaman Said Nursi, 2002. *Anwar Al-Haqiqah, Mabaahits fi At-Tasawuf wa As-Suluk*, Terj. Ihsan Qasim, Cairo: Syarikat Sozler.
- _____, 2009. *Al-Ayat Al-Kubra: Menemukan Tuhan pada Wajah Alam*, Jakarta, Anatolia.
- _____, 2010. *Risalah Mi'raj: Urgensi, Hakikat dan Buahnya*, Jakarta, Anatolia.
- _____, 2011. *Al-Kalimat*, Terj. Jilid 1: Seputar Tujuan Manusia, Aqidah, Ibadah dan kemukjizatan Al-Quran, Jakarta, Anatoli.
- _____, 2012. *Menanam keikhlasan Merajut Persaudaraan*, 2012, Tangerang Selatan, Yayasan Nur Semesta.
- _____, t.t. *Al-Matsnawi an-Nuri: Terj. Menyibak Misteri Keesaan Ilahi*, Jakarta: Anatoli.
- Baiduzzaman Said Nursi, 2010. *Al-Lama'at: Terj. Menikmati Hidangan Langit*, Jakarta, Robbani Press.
- Ihsan Karim Salih, 2003. *Said Nursi: Pemikir dan Sufi Besar abad 20*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- ISIM Newsletter, Hakan Yavuz, 2000. *Being Modern in Nurcu Way*, Vol. 6, (Leiden; Oktober),
file:///C:/Users/ADMINISTRASI%20PIAUD/Downloads/1887_2725487-Article%20_%20Letter%20to%20editor.pdf
- Khojir, dkk. 2022. Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Said Nursi dan Relevansinya dengan Era Society, *Fenomena; Jurnal Penelitian*, Vol 14 (2), e-issn 2615-4900;p-issn 2460-3902,
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/5146>
- M. Hasbi Amiruddin, 2021. *Erdogan Tokoh Pemimpin Islam di Negara Sekuler*, Banda Aceh: LSAMA, Cet. I.
- M. Nazir, 2003. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhammad Faiz, 2020. Konsep Tasawuf Nursi: Implementasi Nilai-nilai Moderasi Islam, *Millah: Jurnal of Religious Studies*, Vol. 19 (2).
<https://doi.org/10.20885/millah.vol19.iss2.art2>

New York Times, Tim Arango, dipublikasikan pada tanggal, 01 November 2013
<https://www.nytimes.com/2013/11/01/world/europe/secular-turkish-government-permits-religious-symbol.html>

Ris'an Rusli, 2013. *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Samsuriadi dkk, 2023. Sejarah Lahirnya Islam Negara Sekuler Turki dan Ide Pembaharuan Mustafa Kemal, *Jurnal J-BKPI*, Vol 3 (1), Tahun 2023, p-ISSN 2797-295X. DOI: <https://doi.org/10.26618/jbkpi.v2i02.8399>

Sukran Vahide, 2014. *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Ustmani menjadi Republik Turki*, Terj. Sugeng Haryanto, Jakarta: Prenada Media Group.

Zuyyina Candra Kirana, dkk. 2022. Kontribusi Pemikiran Muhammad Syahrur tentang Teori Huhud dalam Pembaharuan Pemikiran Islam, *Jurnal Salimiya*, 3 (4).
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/854>